TOPONIMI PENAMAAN DUSUN DI DESA SIKAKAP: KAJIAN SEMANTIK

Dinda Suci Pertiwi[1)], Yulia Sri Hartati[2)], Upit Yulianti DN[3)]
[1] Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat
dindasucipertiwi01@gmail.com
[2] Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat
yuliasrihartatidr@gmail.com
[3] Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat
Upityulianti19@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the lexical meaning of hamlet names in Sikakap Village. This study categorizes these naming aspects into: 1) embodiment, 2) social aspects, and 3) cultural aspects. This study uses a descriptive qualitative approach. Data sources include hamlet heads and long-time residents of Sikakap Village. The research methods used are interviews, observation, and recording. The results of this study show the toponymic aspects of the names of hamlets in Sikakap Village, namely: 1) the manifestation aspect (landscape) is found in Sikakap Tengah Hamlet, Sikakap Barat Hamlet, and Sikakap Timur Hamlet, 2) the manifestation aspect (flora) is found in Mabolak Hamlet and Seay Lama Hamlet, 3) the manifestation aspect (settlement pattern) is found in Seay Lama Hamlet, Seay Baru Hamlet, Berkat Lama Hamlet, and Berkat Baru Hamlet, 4) the social aspect (agriculture) is found in Bakatmonga Hamlet and HVA Hamlet, 5) the cultural aspect (folklore and language) is found in Sibai-bai Hamlet and Pinatektek Hamlet, and 6) the cultural aspect (belief) is found in Berkat Lama Hamlet.

Keywords: *Toponymy, Semantic, Toponymic Meaning, Toponymic Aspect, Sikakap Village*

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai pengantar kebudayaan sangat penting dan diwariskan turun temurun dari para leluhur. Menurut Koentjaningrat (dalam Fadhillah Hasna (2021)) terdapat tujuh unsur kebudayaan yaitu, bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Setiap tempat memiliki sebuah nama yang diberikan untuk memberikan identitas dan membuatnya dikenal. Pemberian nama tempat ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan identifikasi, tetapi juga mencerminkan nilai filosofis dan kekhasan dari tempat tersebut. Setiap nama tempat biasanya unik dan memiliki dasar filosofis yang mencirikan karakteristiknya sendiri. Sebagai contoh, nama-nama tempat dapat mencerminkan sejarah, kepercayaan, keindahan alam, atau kejadian bersejarah yang terkait dengan tempat tersebut. Sistem penamaan tempat dapat ditemui mulai dari tingkat global, seperti nama-nama negara, hingga tingkat yang lebih lokal seperti desa atau dusun.

Toponimi berkaitan dengan berbagai fenomena sosial, budaya, dan peristiwa yang dialami manusia. Manusia yang pertama kali bermukim disuatu dusun pasti tentunya akan memberikan nama berdasarkan fenomena dilingkungan tersebut. Nama diberikan berdasarkan apa yang terlihat, seperti pohon, sungai, gunung dan bukit yang dominan didusun itu. Lalu, nama-nama daerah itu juga diciptakan dari mitos dan cerita rakyat. Kemampuan memberikan nama yang secara bahasa enak didengar dan secara keilmuan yang menjadi pintu untuk mengenal lebih jauh hakikat alam yang dinamai, merupakan suatu kreativitas budaya. Dengan kata lain, terdapat sejarah panjang dari asal usul penamaan tempat pemberian nama dusun bertujuan agar mudah dikenali oleh orang lain dan dapat menjadi ciri khas budaya suatu dusun.

Djajasuidma (1999) menyatakan bahwa nama juga diartikan sebagai media yang melahirkan gagasan atau mengandung gagasan yang menganduing makna. Nama juga merupakan bagian dari bahasa yang digunakan sebagai penanda ideintitas. Dalam Hasanuidin (2023:6), menyatakan bahwa Toponimi adalah ilmu atau studi yang membahas tentang nama-nama geografis, asal-usul, nama tempat, bentuk, dan makna diri, terutama nama orang dan tempat. Dengan kata lain toponimi merupakan ilmui tentang nama teimpat, arti, asal-usul, dan tipologinya.

Pemberian nama pada tempat atau sering disebut dengan toponimi adalah hal yang mendasar untuk dikeitahui karena pemberian nama tempat merupakan suatu proses yang sengaja dan dilatarbelakangi oleh berbagai aspek yang menghuninya. Fadhillah Hasna (2021:10), Terdapat beberapa aspek yang mendukung terwujudnya toponimi pada tempat–tempat tertentu. Toponimi mempunyai 3(tiga) aspek yang sangat berpengaruh terhadap ke hidu pan masyarakat, antara lain: aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan dan aspek kebudayaan.

Dengan demikian, penjelasan tersebut mendorong peneliti untuk menyimpulkan bahwa pembentukan toponimi suatu daerah dapat dipengaruhi oleh tiga aspek penting, seperti perwujudan, kemasyarakatan, dan kebudayaan. Begitu pula pada 13 Dusun di Desa Sikakap Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai yang menjadi subjek kajian, kemunculan namanya dapat berasal dari bentangan (bentuk) alam, kondisi penduduk, dan produk budaya yang dimiliki oleh penduduk 13 Dusun tersebut.

Menurut Maharani dan Nugrahani (2019) nama-nama tempat termasuk sesuatu yang vital dari bahasa sehari-hari serta merupakan bagian memori kolektif dan juga identitas kolektif. Dengan demikian, suatu nama tempat bukan sekedar tanda linguistik yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu dusun dan membedakannya dengan dusun lain, akan tetapi lebih dari itu, nama tempat dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan juga mengindividualisasi .

Semantik adalah ilmu tentang makna. Dengan demikian, kajian semantik adalah makna, khususnya makna bahasa. Untuk memahami makna bahasa, pengaji semantik harus memahami dua lapis dalam bahasa, yaitu lapis bentuk dan makna. Lapis bentuk adalah lambang bahasa berupa kata atau kalimat. Lapis makna adalah referensi atau konsep-konsep yang berada dalam pikiran manusia untuk memahami lambang tersebut, lapis ini mencerminkan bahan dalam kajian semantik (Madani, 6:2017). Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Semantik leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentu kleksem atau dalam bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu (Pateda, 2001).

Semantik leksikal merupakan ilmu tentang makna yang menekankan pembahasan pada sistem makna. Makna yang di maksud adalah konsep atau fitur pada kata tanpa melihat konteks penggunaannya. Semantik leksikal memusatkan perhatian pada kamus, karena kamus memuat makna yang dimiliki oleh kata itu sendiri, tanpa melihat konteks pemakaiannya.

Banyaknya masyarakat daerah yang tidak mengetahui cerita-cerita dari daerah masing-masing menjadikan peneliti merasa bahwa penelitian mengenai penamaan sebuah daerah itu penting untuk diteliti. Selain karena peneltian yang mengkaji mengenai toponomi Dusun-dusun di Desa Sikakap belum pernah dilakukan, masyarakat juga membutuhkan sumber tertulis yang memadai. Penelitian dengan judul Toponimi Penamaan Dusun di Desa Sikakap: Kajian Semantik , tentu saja sangat menarik untuk dikaji. Hasil penelitian terdahulu menjadi acuan untuk membangun konsep penelitian ini agar terarah dan dapat ditemukan permasalahan inti yang mendekat.

Kecamatan Sikakap merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Sikakap memiliki batas wilayah yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pagai Utara, sebelah selatan Kecamatan Pagai Selatan, sebelah timur selat Mentawai, sebelah barat Samudera Indonesia. Luas wilayah Sikakap di

Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat adalah 202,3 kilometer persegi. Kecamatan Sikakap sendiri memiliki luas 312,60 kilometer perseigi dan terdiri dari tiga desa besar, yaitu Desa Sikakap, Desa Taikako, dan Desa Matobe

Penelitian ini berfokus pada dusun yang ada di Desa Sikakap, dusun yang ada di Desa Sikakap berjumlah 13 dusun. Desa Sikakap terdiri dari 13 Dusun, yakni ; Sikakap Tengah, Sikakap Barat, Sikakap Timur, Mabolak, Mapinang, HVA, Sibaibai, Seay Baru, Seay Lama, Pinaktektek, Bakkatmonga, Berkat Baru, dan Berkat Lama. Dari sensus penduduk (2022) Desa Sikakap berpenduduk 5.181 jiwa , terdiri dari 2.631 laki-laki dan 2.550 perempuan. Saat ini masyarakat Sikakap masih sedikit yang mengetahui makna dibalik penamaan dusun di Desa Sikakap. Adapun contoh nama Dusun HVA diambil dari segi nama tumbuhan karet yang ada pada masa zaman Belanda, sebelum menjadi dusun namanya adalah jorong kemudian setelah itu berubah menjadi dusun.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antar peneiliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Pada rumusan masalah nomor 1 dan 2 peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif dengan mewawancara langsung kepada informan penelitian. Sedangkan pada rumusan bagian 3 peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data secara kuantitatif diperbandingkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan wawancara yaitu di Desa Sikakap menggunakan teroti Chaer yaitu makna leksikal, sedangkan aspeknya disesuaikan berdasarkan teori aspek penamaan yang dikemukakan oleh Sudaryat (2009). Berikut akan dideskripsikan makna leksikal dan aspek toponimi didusun yang ada di Desa Sikakap:

Format Inventarisasi Data Toponimi Penamaan Dusun di Desa Sikakap : Kajian Semantik

No	Nama Dusun	Aspek-aspek toponimi			Makna leksikal	Ket
		Aspek perwujudan	Aspek kemasyarakatan	Aspek kebudayaan		
1.	Dusun Sikakap Tengah	Rupa bumi			Dinamakan Sikakap Tengah karena kondisi geografisnya yang berada ditengah.	
2.	Dusun Sikakap Barat	Rupa bumi			Dinamakan Sikakap Barat karena kondisi geografisnya yang berada dibarat.	
3.	Dusun Sikakap Timur	Rupa bumi			Dinamakan Sikakap Timur dikarenakan letak geografisnya yang berada ditimur.	
4.	Dusun Mabolak	Flora			Dinamakan Mabolak karena dulu terdapat banyaknya pohon nipah dimuara.	
5.	Dusun Mapinang		Pertanian		Dinamakan Mapinang karena adanya perkebunan pinang.	
6.	Dusun HVA		Pertanian		Dinamakan HVA karena adanya perkebunan karet.	
7.	Dusun Sibai-bai			Dongeng dan Bahasa	Dinamakan Sibai-bai berasal dari bahasa mentawai yang berarti jangan menghindar	
8.	Dusun Seay Lama	Pola pemukiman dan flora			Dinamakan Seay Lama karena adanya pemekaran dari dusun Seay. Seay berasal dari bahasa mantawai yang berarti pohon nipah. Karena disana banyaknya pohon nipah.	
9.	Dusun Seay Baru	Pola pemukiman			Dinamakan Seay Baru karena adanya pemekaran. asal usul penamaan sama dengan Seay Lama.	
10.	Dusun Berkat Lama	Pola pemukiman		Pola kebudayaan	Dinamakan Berkat Lama adanya pemekaran dari dusun Berkat. Dimana menjadi Berkat Lama dan Berkat Baru. Berkat yang berarti Berkah.	
11.	Dusun Berkat Baru	Pola pemukiman			Dinamakan Berkat Baru karena adanya pemekaran. asal usul nya sama dengan Berkat Lama.	
12.	Dusun Bakat Monga		Pertanian		Dinamakan Bakatmonga karena teluk yang banyak pohon bakau atau hutan *mangrove*.	
13.	Dusun Pinatektek			Dongeng	Dinamakan Pinatektek karena berasal dari bahasa mentawai yang berarti memotong dan dibersihkan. Maksudnya, karena cerita nenek moyang adanya pembunuhan akibat perebutan kekuasan wilayah.	

1. Aspek Toponimi Dusun di Sikakap

a. Toponimi Berdasarkan Aspek Perwujudan

1) Dusun Sikakap Tengah

Menurut Informan, dusun ini diberi nama Sikakap Tengah karena letak kondisi wilayahnya (letak geografis) berada di tengah. Sehingga masyarakat dahulu memberi nama nya Dusun Sikakap Tengah dan masih dipakai saat ini.

2) Dusun Sikakap Barat

Awal mula nama dusun Sikakap Barat yaitu Masabuk. Masabuk yang berarti Sumber Air, karena ada sungai di dusun tersebut. Tetapi seiringnya perkembangan pemerintahan pada tahun 2013, dusun Masabuk berubah nama menjadi dusun Sikakap Barat. Perubahan tersebut disetujui oleh masyarakat setempat. Nama dusun Sikakap Barat diambil karena kondisi wilayahnya (letak geografis) berada disebelah barat.

3) Dusun Sikakap Timur

Penamaan Dusun Sikakap Timur dikarenakan kondisi geografisnya yang berada disebelah timur Desa Sikakap. Sehingga masyarakat nya memberikan nama Sikakap Timur sampai saat ini.

4) Dusun Mabolak

"Mabolak" berasal dari bahasa mentawai yang artinya Pohon Nipah. Karena disepanjang muara pantai diwilayah tersebut banyak pohon nipah. Jadi, masyarakat terdahulu memberikan nama nya menjadi Dusun Mabolak yang digunakan sampai sekarang, walaupun pada tahun 2010 ketika tsunami di Pagai Utara terjadi Dusun Mabolak direlokasi ke dataran yang lebih tinggi.

5) Dusun Seay Lama

Seay berarti Pohon Nibung. Seay berasal dari Bahasa Mentawai. Menurut cerita, dusun ini dulunya terdapat banyaknya pohon seay. Sehingga masyarakatnya memberikan nama dusun tersebut dusun Seay.

Pada tahun 2013, adanya pemekaran 6 dusun di Pulau Pagai salah satunya dusun Seay Lama. Yang dimana sebelumnya hanya dusun Seay. Karena meningkatnya populasi dan pemukiman masyarakat, maka dusun seay diusulkan untuk pemekaran. dusun Seay Lama berada di dataran tinggi , sedangkan dusun Seay Baru berada ditepi pantai.

6) Dusun Seay Baru

Penamaan Seay Baru karena ada nya pemekaran dari dusun Seay pada tahun 2013. Asal usul penamaannya sama dengan dusun Seay Lama.

7) Dusun Berkat Baru

Asal mula penamaan dusun Berkat Baru sama dengan dusun Berkat Lama. Tetapi karena adanya pemekaran karena meningkatnya jumlah penduduk. Maka diberi nama dusun Berkat Baru.

8) Dusun Berkat Lama

Dusun Berkat Lama ada setelah pemekaran pada tahun 2013, yng dimana sebelumnya cuma ada dusun Berkat. Setelah adanya pemekaran tersebur, dusun Berkat dibagi menjadi dua yaitu dusun Berkat Lama dan Dusun Berkat Baru.

Berkat berarti berkah. Cerita nenek moyang dulu, ketika Bapak Wakil Presiden Pertama , Bapak Drs. Moh. Hatta ke dusun ini, beliau mengatakan dusun ini seperti berkah. Maka semenjak itu, masyarakat menamai dusun tersebut menjadi Dusun Berkat.

b. Toponimi Berdasarkan Aspek Kemasyarakatan

1) Dusun Mapinang

Dinamakan Dusun Mapinang karena pada dahulu nya terdapat perkebunan pinang. Karena perkebunan tersebut lumayan jauh jaraknya dengan pemukiman, pada akhirnya masyarakat membuat pemukiman di perkebunan tersebut. Seiring berjalannya waktu, masyarakat setempat memberikan nama wilayah tersebut menjadi Dusun Mapinang.

2) Dusun HVA

HVA berasal dari Bahasa Belanda yang berarti pohon karet. Pada masa penjajahan belanda diwilayah tersebut dijadikan perkebunan karet. Dan sampai saat ini pohon karet masih ada, walapun sudah tidak banyak karena sudah banyaknya pemukiman masyarakat.

Sebelum tahun 2010, dusun HVA belum resmi sehingga kepala dusun nya bergabung dengan baccagaik, yang dimana termasuk kepala dusun nya yaitu masih kepala dusun Sibai-bai. Tetapi karena seiringnya waktu, pemukiman masyarakat sudah banyak. Maka masyarakat setempat meminta kepada pemerintahan daerah untuk meremesmikan dusun HVA. Sehingga dari 2010 sampai sekarang wilayah tersebut diberi nama dusun HVA.

3) Dusun Bakatmonga

Nama dusun ini berasal dari Bahasa Mentawai yang berarti teluk yang banyak pohon bakau atau pohon mangrove. Menurut informan, masyarakat dulu memberikan nama dusun ini hingga sampai sekarang ini.

c. Toponimi Berdasarkan Aspek Kebudayaan

1) Dusun Sibai-bai

"Sibai-bai" berarti jangan menghindar. Sibai-bai berasal dari Bahasa Mentawai, dengan arti jangan menghindar jika melewati teluk di wilayah ini. Karena itu, nenek moyang dahulu memberikan nama tempat itu menjadi Dusun Sibai-bai.

2) Dusun Berkat Lama

Dusun Berkat Lama ada setelah pemekaran pada tahun 2013, yng dimana sebelumnya cuma ada dusun Berkat. Setelah adanya pemekaran tersebur, dusun Berkat dibagi menjadi dua yaitu dusun Berkat Lama dan Dusun Berkat Baru. Berkat berarti berkah. Cerita nenek moyang dulu, ketika Bapak Wakil Presiden Pertama , Bapak Drs. Moh. Hatta ke dusun ini, beliau mengatakan dusun ini seperti berkah. Maka semenjak itu, masyarakat menamai dusun tersebut menjadi Dusun Berkat.

3) Dusun Pinatektek

Dari cerita nenek moyang , Pinatektek berasal dari Bahasa Mentawai yang artinya memotong dan dibersihkan. Maksudnya yaitu, dulu terjadinya perebutan kekuasaan wilayah, sehingga adanya kejadian pembunuhan. Setelah berhasil didapatkan, masyarakat sitempat memberikan nama Pinatektek yang digunakan oleh masyarakat sampai sekarang.

2. Makna Toponimi nama Dusun di Sikakap

a. Makna Semantik

Dalam Buku Semantik (Madani, 63:2017), ada beberapa makna semantik. Berikut penjelasanya.

b. Makna Leksikal Penamaan Dusun di Desa Sikakap

1) Dusun Sikakap Tengah

Menurut Informan, dusun ini diberikan nama sikakap tengh dikarenakan lerak kondisi wilayahnya (letak geografis) berada ditengah. Sehingga masyarakat dahulu memberi namanya Dusun Sikakap Tengah dan masih dipakai saa ini. Dusun sikakap ini adanya Ketika penetapan kabupaten maka terbentuklah pembagian wilayah yang dimana terbagi menjadi tiga dusun.

2) Dusun Sikakap Barat

Awal mula nama dusun Sikakap Barat yaitu masabuk yang berartsumber air, karena ada sungai didusun tersebut. Tetapi seiringnya perkembangan pemerintah pada tahun 2013, nama dusun masabuk berubah menjadi dusun Sikakap Barat. Perubahan tersebut disetujui oleh masyarakat setempat. Nama dusun ini diambil karena kondisi wilayahnya berada disebelah barat.

3). Dusun Sikakap Timur

Penamaan Dusun Sikakap Timur dikarenakan kondisi geografisnya yang berada disebelah timur Desa Sikakap. Sehingga masyarakat nya memberikan nama Sikakap Timur sampai saat ini.

4). Dusun Mabolak

"Mabolak" berasal dari bahasa mentawai yang artinya Pohon Nipah. Karena disepanjang muara pantai diwilayah tersebut banyak pohon nipah. Jadi, masyarakat terdahulu memberikan nama nya menjadi Dusun Mabolak yang digunakan sampai sekarang, walaupun pada tahun 2010 ketika tsunami di Pagai Utara terjadi Dusun Mabolak direlokasi ke dataran yang lebih tinggi.

5). Dusun Mapinang

Dinamakan Dusun Mapinang karena pada dahulu nya terdapat perkebunan pinang. Karena perkebunan tersebut lumayan jauh jaraknya dengan pemukiman, pada akhirnya masyarakat membuat pemukiman di perkebunan tersebut. Seiring berjalannya waktu, masyarakat setempat memberikan nama wilayah tersebut menjadi Dusun Mapinang.

6). Dusun HVA

HVA berasal dari Bahasa Belanda yang berarti pohon karet. Pada masa penjajahan belanda diwilayah tersebut dijadikan perkebunan karet. Dan sampai saat ini pohon karet masih ada, walapun sudah tidak banyak karena sudah banyaknya pemukiman masyarakat. Sebelum tahun 2010, dusun HVA belum resmi sehingga kepala dusun nya bergabung dengan baccagaik, yang dimana termasuk kepala dusun nya yaitu masih kepala dusun Sibai-bai. Tetapi karena seiringnya waktu, pemukiman masyarakat sudah banyak. Maka masyarakat setempat meminta kepada pemerintahan daerah untuk meremesmikan

dusun HVA. Sehingga dari 2010 sampai sekarang wilayah tersebut diberi nama dusun HVA.

7). Dusun Sibai-bai

"Sibai-bai" berarti jangan menghindar. Sibai-bai berasal dari Bahasa Mentawai, dengan arti jangan menghindar jika melewati teluk di wilayah ini. Karena itu, nenek moyang dahulu memberikan nama tempat itu menjadi Dusun Sibai-bai.

8). Dusun Seay Lama

Seay berarti Pohon Nibung. Seay berasal dari Bahasa Mentawai. Menurut cerita, dusun ini dulunya terdapat banyaknya pohon seay. Sehingga masyarakatnya memberikan nama dusun tersebut dusun Seay. Pada tahun 2013, adanya pemekaran 6 dusun di Pulau Pagai salah satunya dusun Seay Lama. Yang dimana sebelumnya hanya dusun Seay. Karena meningkatnya populasi dan pemukiman masyarakat, maka dusun seay diusulkan untuk pemekaran. dusun Seay Lama berada di dataran tinggi , sedangkan dusun Seay Baru berada ditepi pantai.

9). Dusun Seay Baru

Seay berarti Pohon Nibung. Seay berasal dari Bahasa Mentawai. Menurut cerita, dusun ini dulunya terdapat banyaknya pohon seay. Sehingga masyarakatnya memberikan nama dusun tersebut dusun Seay. Penamaan Seay Baru karena ada nya pemekaran dari dusun Seay pada tahun 2013. Asal usul penamaannya sama dengan dusun Seay Lama.

10). Dusun Berkat Baru

Asal mula penamaan dusun Berkat Baru sama dengan dusun Berkat Lama. Tetapi karena adanya pemekaran karena meningkatnya jumlah penduduk. Maka diberi nama dusun Berkat Baru.

11). Dusun Berkat Lama

Dusun Berkat Lama ada setelah pemekaran pada tahun 2013, yng dimana sebelumnya cuma ada dusun Berkat. Setelah adanya pemekaran tersebur, dusun Berkat dibagi menjadi dua yaitu dusun Berkat Lama dan Dusun Berkat Baru. Berkat berarti berkah. Cerita nenek moyang dulu, ketika Bapak Wakil Presiden Pertama , Bapak Drs. Moh. Hatta ke dusun ini, beliau mengatakan dusun ini seperti berkah. Maka semenjak itu, masyarakat menamai dusun tersebut menjadi Dusun Berkat.

12). Dusun Bakatmonga

Nama dusun ini berasal dari Bahasa Mentawai yang berarti teluk yang banyak pohon bakau atau pohon mangrove. Menurut informan, masyarakat dulu memberikan nama dusun ini hingga sampai sekarang ini.

13). Dusun Pinatektek

Dari cerita nenek moyang , Pinatektek berasal dari Bahasa Mentawai yang artinya memotong dan dibersihkan. Maksudnya yaitu, dulu terjadinya perebutan kekuasaan wilayah, sehingga adanya kejadian pembunuhan. Setelah berhasil didapatkan, masyarakat sitempat memberikan nama Pinatektek yang digunakan oleh masyarakat sampai sekarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Toponomi Penamaan Dusun di Desa Sikakap meliputi 2 (dua) permasalahan, yang pertama mengenai aspek penamaan dusun dan makna leksikal di Desa Sikakap 13 dusun dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Secara keseluruhan , aspek penamaan yang dominan diantara 13 dusun tersebut adalah aspek perwujudan kemudian aspek kemasyarakatan dan kebudayaan. Dengan rinciannya yaitu;

a. Dusun Sikakap Tengah, Dusun Sikakap Barat dan Dusun Sikakap Timur : Aspek Perwujudan (Wujud Rupa Bumi)
b. Dusun Mabolak : Aspek Perwujudan (Wujud Flora)
c. Dusun Mapinang, Dusun Bakatmonga dan Dusun HVA : Aspek Kemasyarakatan (Pertanian)
d. Dusun Sibai-bai dan Dusun Pinatektek: Aspek Kebudayaan (Dongeng dan Bahasa)
e. Dusun Seay Lama : Aspek Perwujudan (Pola Pemukiman dan Flora)
f. Dusun Seay Baru : Aspek Perwujudan (Pola Pemukiman)
g. Dusun Berkat Lama : Aspek Perwujudan (Pola Pemukiman) dan Aspek Kebudayaan (pola pemukiman)

2. Makna Leksikal memiliki penunjuk sebagai penguji keabsahan data yang diperoleh selama dilapangan. Makna leksikal yaitu makna yang sebenarnya atau yang sesuai dengan KBBI. Adapun data tersebut menggunakan bahasa

daerah Mentawai dan kata yang sama dengan bahasa Indonesia namun berbeda saat diucapkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

Adelina & H. Ginting (2019). Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik (Pendidikan Bahasa Indonesia dan STKIP PGRI Pacitan.

Fajar Erikha, d. (2018). Modul Toponimi. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Sejaraj. Universitas Indonesia.

Hestiyana. (2022). Toponimi Dan Aspek Penamaan Asal-Usul Nama Jalan di Kabupaten Tanah Laut. Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta Pusat.

Repository

Dona Oktavia. (2023). Toponimi Pekon Kresnomulyo Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Digital Repository Universitas Lampung.

Fadhillah, H. (2021). Toponimi Desa Di Kabupaten Muara Bungo. Repository Universitas Jambi

Lestari, A. A. (2024). Toponimi nama Desa di Wilayah Sungai Bahar Kabupaten Muaro jambi. Repository Univesitas Jambi.

Mentawai, B. K. (2023). Kecamatan Sikakap Dalam Angka Sikakap *Subdistrict in Figures* 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Musyayyab, I. (2024). Toponimi Desa Di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pndraprasta PGRI. Jakarta Selatan.

Jurnal

Camalia, M. (2015). Toponimi Kabupaten Lamongan (Kajian Antropologi Linguistik). Jurnal Linguistik dan Pendidikan , Vol 5 No 2, 74-83.

Kadek, A. E. (2024). *Semantik Toponimi* Sastra , Vol 2 No 2, 71-78).

Andri Kurniawan, dkk (2022). Semantik (PT. Global Eksekutif Teknologi, Padang).

Aning Sulistyawati, N. P. (2020). Toponimi Nama-Nama Desa di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Jawa Timur (Kajian Antropolinguistik).

Fauziyyah, N. H. (2023). Toponimi Desa-Desa di Kabupaten Gunung Kidul . Universitas Gadjah Mada.

Fitri & Asri, (2017). Semantik. Madani, ISBN: 978-602-0899.57-2. Malang

Penamaan Desa di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Universitas Islam Blitar, Jl. Majapahit.

L. Prima Pandu Pertiwi, dkk (2020). Toponimi Nama-Nama Desa di Kabupaten Ponorogo (Kajian Antropolinguistik) . Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, Vol 15 No 3, 330-340. Univesitas Diponegoro.

Roni, A. R. (2022). Kajian Toponimi Penamaan Tempat Di Taman Nasional Danau Sentarum Kajian Toponimi Penamaan Tempat. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Universitas Tanjungpura.

Sastra Putri Juniarti, dkk (2022). Toponimi Kawasan Penduduk di Kenagarian Tanjung Gadang Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Jurnal Puitika. Universitas Andalas.

Umam, M. S. (2023). Mendeskripsikan Kehidupan Toleransi Beragama Desa Sikakap Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal IKA, Vol 21 No 2. Universitas Pendidikan Ganesha.

Wa Ode Halfian, H. F. (2022). Toponimi Penamaan Jalan Di Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, Vol 7 No 1. Universitas Trunojoyo Madura.

Yani Septiani, I. I. (2020). Toponimi Desa-

Desa di Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan . Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Vol 8 No 2. Universitas Swadaya Gunung Jati.